

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tingkat Kecemasan Siswa di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung

Kecemasan merupakan salah satu kendala yang harus dihadapi siswa pada saat terlaksana tes matematika. Pada penelitian ini menunjukkan kecemasan siswa MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung berada pada kategori sedang dengan batas kategori $31,642 < x < 47,197$ dengan responden sebanyak 32, kategori ringan sendiri diisi oleh 5 responden dan 6 responden dalam kategori berat.

Kategori ringan, siswa kebanyakan siswa hanya merasa tegang dan mampu menjawab soal serta optimis dengan kemampuannya. Kategori kecemasan sedang dari angket tergambar siswa takut akan kemampuannya sendiri, merasa gugup, tegang, khawatir, merasa bersalah terhadap hasil ujiannya, konsentrasi buruk, pelupa dan siswa tidak mampu menjawab soal. Kategori kecemasan parah, tergambar siswa memilih menghindari tes matematika, takut akan pengawas, konsentrasi buruk dan pelupa. Sehingga data angket diperoleh gambaran siswa yang mengalami kecemasan takut dengan soal matematika dan terkesan menghindar, kebanyakan merasa tegang, gugup, khawatir dan pada akhirnya hilangnya konsentrasi membuat siswa lupa dengan apa yang sudah dipelajari dan telah disiapkan.

Begitupula dengan hasil wawancara diperoleh hasil : (1) siswa tidak suka dengan adanya tes, mereka lebih suka jika tanpa adanya tes, (2) banyak siswa yang konsentrasinya terganggu dan kurang tenang, (3) siswa beranggapan bahwa tes matematika merupakan beban dalam hidupnya, dan (4) siswa merasa cemas, takut tes yang dilaksanakan gagal.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan masih banyak siswa yang mengalami kecemasan. Pihak sekolah, baik guru dan orang tua harus segera mencari solusi untuk mengurangi kecemasan agar tidak berpengaruh dengan pendidikan anak.

Paulus Roy Saputra dengan judul Kecemasan Matematika dan Cara Menguranginya, berisikan 8 langkah untuk meminimalisir kecemasan, diantaranya: (1) memberikan penjelasan rasional pada siswanya mengapa mereka belajar matematika; (2) menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa bahwa mereka bisa belajar matematika, guru dapat memberikan latihan-latihan soal yang mudah-mudah saja sehingga mereka bisa mengerjakan soal-soal tersebut; (3) menghilangkan prasangka negatif terhadap matematika; (4) membelajarkan matematika dengan berbagai metode; (5) tidak mengutamakan hafalan dalam matematika; (6) jadikan kelas matematika, kelas yang menyenangkan; (7) sisipkan pembicaraan yang menyangkut matematika; (8) menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa.⁴⁹

⁴⁹ Paulus Roy Saputra, Kecemasan Matematika dan cara mengurangi (Mathematic Anxiety and How to Reduce It), *Jurnal Pythagoras Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014*, hal. 82-83.

B. Deskripsi Tingkat Keterampilan Siswa di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung

Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Sedangkan ruang lingkup keterampilan sendiri cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengarkan, dan sebagainya. Dalam pembelajaran, keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat, dan tepat dalam melakukan atau menghadapi sesuatu. Untuk mengetahui keterampilan siswa, peneliti melaksanakan tes matematika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat bahwa ada 12 siswa yang keterampilannya rendah dan 28 siswa yang mengalami keterampilan sedang dengan batas kategori $50,034 < x < 16,626$. Dan 4 siswa dengan kategori tinggi.

Keterampilan dalam kategori rendah, siswa menguasai aspek keterampilan mengitung saja. Kebanyakan siswa yang dalam kategori rendah hanya mengerjakan soal nomor 1. Kategori sedang, tergambar siswa menguasai aspek keterampilan menghitung, keterampilan dan ketelitian menghitung. Kebanyakan dari kategori sedang, siswanya mengerjakan nomor 1 dan dua dengan benar, namun untuk nomor lain salah dalam tahap-tahap mengerjakan serta hasilnya. Kategori tinggi, tergambar siswa menguasai aspek keterampilan menghitung, keterampilan dan ketelitian menghitung, serta keterampilan membentuk model dan menyelesaikan masalah. Siswa telah menguasai materi dan dikerjakan dengan benar serta mereka paham tahap-tahap mengerjakan.

C. Pengaruh Kecemasan terhadap Keterampilan Siswa Menyelesaikan Matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara kecemasan dengan keterampilan siswa, digunakan uji korelasi *Product Moment* dan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa besarnya hubungan kecemasan terhadap keterampilan siswa adalah 0,404, hal ini menunjukkan pengaruh antara keduanya cukup. Dari nilai $r_{xy} = 0,404$ maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,82786181 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,683 maka $2,82786181 > 1,683$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Setelah dilaksanakan uji signifikan korelasi ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% adalah signifikan dengan kontribusi kecemasan sebesar 16,4%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kecemasan terhadap keterampilan siswa. Ini berarti semakin rendah kecemasan semakin tinggi keterampilan siswa dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket kecemasan, sebagian besar dari siswa masih mengalami gelisah, takut dan khawatir dengan yang namanya matematika serta pesimis dengan hasil matematikanya sendiri. Hal ini akan berpengaruh dengan keterampilan siswa.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian Ika Wahyu Anita yang berjudul Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP diperoleh kesimpulan bahwa setiap peningkatan skor kecemasan matematika berupa kecemasan terhadap pembelajaran matematika, kecemasan terhadap ujian matematika dan kecemasan

terhadap perhitungan numerikal mengakibatkan menurunnya skor kemampuan koneksi matematis siswa dan sebaliknya.⁵⁰

Penelitian dilakukan oleh Husnu Qausarini yang membahas tentang Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiaety*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Negeri 11 Banda Aceh mendukung hasil dari penelitian ini, hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika (*math anxiety*) dan hasil belajar matematika siswa dengan korelasi sebesar 0,24. Hal ini menunjukkan korelasi antar keduanya berada pada tingkatan rendah.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pengaruh kecemasan terhadap keterampilan siswa menyelesaikan masalah matematika sebesar 0,404, hal ini menunjukkan korelasi antara kedua variabel berada pada tingkat cukup.

⁵⁰ Anita, Pengaruh Kecemasan ..., hal. 131.

⁵¹ Husnu Qausarini, *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiaety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Negeri 11 Banda Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam- Banda AceH, 2016, hal. 90.